

## BAB II

### Metode *Mahfūzāt Mufradāt* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MI

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti jalan dan *hodos* yang berarti melalui.<sup>1</sup> Maka, metode secara istilah adalah suatu jalan yang harus dilalui. Aziz Fachrurrozi Dan Erta Mahyudin menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti serangkaian langkah yang memadu ke arah pencapaian tujuan. Dalam Bahasa Arab, metode atau *طريقة* berarti jalan, cara tindak dan pendirian.<sup>2</sup> Oleh karena itu, ditinjau dari etimologi, metode merupakan serangkaian langkah yang merupakan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode merupakan jalan yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>3</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan serangkaian cara atau tindakan yang dilakukan yang berujung pada tercapainya tujuan yang telah dibuat. Metode pembelajaran menurut Abd Al Raziq dalam buku Acep Hermawan adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.<sup>4</sup> Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan penerapan dari teori-teori yang ada dalam pendekatan yang dipilih, namun metode jauh lebih

---

<sup>1</sup>Ahmad Falah. *Hadits Tarbawi*. Kudus. Nora Media Enterprise. 2010. Cet.1. Hlm. 59.

<sup>2</sup>Aziz Fachrurrozi Dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional Dan Kontemporer*. Depok. Rajagrafindo Persada. 2016. Cet.1. Hlm.6.

<sup>3</sup>Abubakar Muhammad. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya. Usaha Nasional. 1981. Hlm. 8.

<sup>4</sup> Acep Hermawan. Unsur-unsur pembelajaran yang menjadi sebuah sistem berupa pendekatan, metode serta tehnik. *Op.Cit*. Hlm.168.

operasional dibandingkan dengan pendekatan dimana metode sudah berada pada tingkat pelaksanaannya.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad menyebutkan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur dan tidak bertentangan antar satu bagian dengan yang lain serta sesuai dengan *approach* yang bersifat prosedural.<sup>5</sup> Jadi, metode yang diterapkan saat mengajar haruslah bersifat prosedural dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Tidak jauh berbeda, Mansyur menyebutkan bahwa metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang tata cara mengajar yang diperankan oleh seorang guru.<sup>6</sup> Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran yang bersifat prosedural, metode juga merupakan pengaplikasian teori dari pendekatan dan dalam penerapannya tidak bertentangan dengan pendekatan yang telah ditentukan tersebut.

Metode merupakan suatu cara kerja yang bersistem yang bertujuan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran bersifat prosedural dan sistematis.<sup>7</sup> Dikatakan bersifat prosedural dan sistematis karena dalam penerapan metode yang dipilih oleh guru harus melaksanakannya dengan langkah-langkah yang runut dan tepat. Selain itu, guru juga harus memperhatikan berbagai faktor yang mendukung pemilihan dan penerapan metode pembelajaran tersebut dari mulai faktor peserta didik, sarana dan prasarna sampai pada kesiapan guru tersebut.

Penentuan dan penerapan metode pembelajaran harus dilakukan seorang guru dikarenakan guru merupakan fasilitator bagi peserta didik. Dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran

---

<sup>5</sup>Azhar Arsyad. Metode pembelajaran dari berbagai pendapat para ahli, dimana metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang bersifat prosedural. *Op.Cit.* Hlm. 19.

<sup>6</sup>Anissatul Mufarrokah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Teras. 2009. Cet. 1. Hlm. 85.

<sup>7</sup>Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2015. Cet.5. Hlm. 56.

yang tepat, maka guru telah melakukan sebagian tugas yang terpenting dalam pembelajaran. Setiap mata pelajaran yang diampu bahkan setiap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda yang menyebabkan pemilihan dan penentuan metode juga harus sesuai. Termasuk dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing yang menuntut guru harus lebih teliti dan lebih selektif dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran.

Metode pengajaran bahasa adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian materi pengajaran bahasa secara teratur dan didasarkan pada suatu pendekatan yang dipilih.<sup>8</sup> Maka, secara lebih rinci metode pengajaran bahasa merupakan metode yang dikhususkan dalam mengajarkan bahasa dari mulai aspek dan unsur kebahasaan sampai pengajaran ketrampilan berbahasa. Dalam buku pembelajaran Bahasa Arab karya Abdul Hamid dkk, juga menyebutkan bahwa metode pengajaran bahasa merupakan sistematika mengenai pemilihan, penyusunan serta penyajian mengenai materi kebahasaan yang dalam pemilihan metode tersebut juga tidak bertentangan dengan pendekatan yang telah dipilih untuk menjadi dasarnya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pengajaran bahasa yang dilakukan seorang guru merupakan gabungan dari sistematika dan penyusunan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Richard dan Kumaravadivelu mengemukakan bahwa metode merupakan konsep yang sudah dirancang. Menurut Hilda Taba dalam buku Aziz Fachrurrozi menyebutkan bahwa metode merupakan komponen penting dalam pembelajaran selain tiga komponen lainnya yaitu tujuan, bahan ajar dan evaluasi.<sup>10</sup> Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran bahasa merupakan suatu

---

<sup>8</sup> Ulin Nuha. Pembahasan berbagai hal pokok dari pembelajaran termasuk adanya siswa dan metode pembelajaran. *Op.Cit.* Hlm. 59.

<sup>9</sup> Abdul Hamid, Dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media.* Malang. UIN Malang Press. 2008. Cet. 1. Hlm. 3.

<sup>10</sup> Aziz Fachrurrozi Dan Erta Mahyudin. Metode berasal dari Bahasa Yunani yang berarti langkah dan metode berasal dari Bahasa Arab yang berarti jalan. *Op.Cit.* Hlm. 8.

tindakan dan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajarkan struktur bahasa yang bertujuan supaya peserta didik memiliki ketrampilan berbahasa yang meliputi ketrampilan membaca (*al-qirāah*), menulis (*al kitābah*), bicara (*al kalām*) serta menyimak (*al istimā`*) dengan baik baik.

a. Unsur-Unsur Metode

Pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru baik pada mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah dan sebagainya serta pada mata pelajaran agama seperti Bahasa Arab selalu memerlukan metode yang di dalam penentuan metode tersebut guru harus memperhatikan unsur yang membutuhkan manajerial guru dalam berbagai hal seperti *pertama*, berkaitan dengan pemilihan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dan materi tersebut harus sesuai dengan perkembangan akal peserta didik serta kondisi sosial yang melingkupi peserta didik sebelumnya dan pada saat itu. *Kedua*, penyampaian materi harus bertahap dimulai dari materi yang mudah, medium sampai pada materi yang sulit. *Ketiga*, presentasi atau penyampaian materi yang dilakukan guru harus menarik terutama pada materi-materi yang sulit. *Keempat*, pengulangan atau repetisi harus dilakukan guru dalam menyampaikan materi, dikarenakan tidak mudah mengajarkan suatu ketrampilan hanya dengan menerangkan sekali saja.<sup>11</sup> Empat unsur tersebut merupakan hal pokok yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran.

Pemilihan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus memenuhi empat unsur yang telah disebutkan diatas, sehingga metode tersebut benar-benar sesuai sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dapat membantu pembelajaran

---

<sup>11</sup>Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang. UIN Maliki Press. 2011. Hlm. 14.

sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keempat unsur diatas harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan guru dalam penerapan metode yang telah ditentukan.

b. Pentingnya Memilih Metode yang Tepat dalam Penerapan Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Seorang guru yang memiliki kemampuan tinggi terhadap penguasaan bahan pelajaran jika tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat kemungkinan besar akan mengalami kegagalan. Jika metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang baik maka akan berpengaruh besar terhadap belajar peserta didik yang kurang baik pula. Dalam konsepsi pendidikan islam, terdapat beberapa metode yang turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagai berikut: *Pertama*, bersikap lemah lembut terhadap mereka yang dibimbing. Artinya dalam mengajar, guru harus senantiasa bersikap lemah lembut kepada peserta didik.<sup>12</sup> Dengan demikian, guru harus senantiasa memperlakukan peserta didik dengan lemah lembut, sabar serta penuh kasih sayang.

Islam sangat menganjurkan untuk senantiasa bersikap lemah lembut serta bijaksana sesuai dengan yang dianjurkan oleh Allah supaya dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang damai, aman dan terkendali seperti yang disebutkan dalam QS AN-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة النحل : ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran dengan baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik” (QS. An Nahl: 125)<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Wa Muna. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta. Teras. 2011. Cet.1. Hlm. 26.

<sup>13</sup>Al-Qurān Surat An Nahl Ayat 125. *Al-Qurān Terjemah Bahasa Indonesia*. Menara Kudus. Kudus. 2006. Hlm. 281.

*Kedua*, menciptakan suasana yang gembira. Seorang guru dalam Islam hendaknya menggunakan metode yang dapat menciptakan suasana yang gembira saat pembelajaran dan menghindari adanya hukuman.<sup>14</sup> Seperti yang dijelaskan pada QS Al Baqarāh ayat 119 sebagai berikut.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾ (سورة البقره: ١١٩)

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.” (QS. Al- Baqarāh: 119).<sup>15</sup>

Menurut penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan metode pembelajaran, harus memperhatikan dua unsur dalam penyampaian materi dimana guru harus bersikap lemah lembut kepada peserta didik. Pembawaan guru yang lemah lembut akan berpengaruh terhadap psikologis peserta didik, dimana mereka akan merasa nyaman dan tenang saat belajar karena tidak ada bentakan dan kekerasan yang dilakukan guru saat menyampaikan materi. Yang kedua adalah guru harus menciptakan suasana yang gembira karena jika suasana yang diciptakan guru dalam pembelajaran selalu terkesan terlalu kaku, maka peserta didik akan merasa jenuh bosan dan takut dalam belajar.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Penentuan Metode

Menurut Hamid dkk dalam buku karya Syaiful Musthofa, menjelaskan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan metode pembelajaran diantaranya adalah guru harus memperhatikan perbedaan karakter siswa yang ada, memperhatikan tingkat perkembangan akalnya, memperhatikan kondisi sosial yang melingkupi pada saat tersebut, memperhatikan

<sup>14</sup>Wa Muna. Konsepsi pendidikan yang membahas mengenai proses dan metode dalam pembelajaran. *Op. Cit.* Hlm. 27.

<sup>15</sup>*Al-Qurān* Surat Yusuf Ayat 2. *Al-Qurān Terjemah Bahasa Indonesia*. Menara Kudus. Kudus. 2006. Hlm. 18.

perbedaan kemampuan siswa dan dalam penyajian materi harus dilakukan secara bertahap seperti dari hal yang mudah ke hal yang sulit atau dari yang konkret ke yang abstrak.<sup>16</sup> Dapat disimpulkan bahwa dalam memilih metode pembelajaran, guru tidaklah sekedar memilih dan menerapkan, melainkan guru harus memperhatikan berbagai prinsip yang menyangkut kondisi peserta didik.

Berikut beberapa faktor yang harus diketahui oleh guru dalam menentukan metode:

1) Anak didik

Perbedaan kondisi psikologi, biologis serta intelektual peserta didik yang berbeda akan mempengaruhi seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kematangan peserta didik akan mempengaruhi guru dalam memilih metode yang tepat.

2) Tujuan

Pemahaman guru terhadap tujuan pengajaran yang akan dicapai sangat penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan memahami tujuan pengajaran, guru dapat menentukan metode yang tepat.

3) Situasi

Situasi pembelajaran yang dilakukan guru tidaklah sama dari hari ke hari. Oleh karena itu, guru harus menentukan metode yang tepat dengan situasi yang tepat pula.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memperhatikan fasilitas yang dimiliki sebelum menentukan metode pembelajaran.

---

<sup>16</sup>Syaiful Mustofa. Pembahasan mengenai metode pembelajaran Bahasa Arab serta pemilihan metode yang sesuai seperti harus memperhatikan unsur materi dan penyajian materi. *Op. Cit.* Hlm. 13-14.

5) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda antar satu dengan yang lain, oleh karena itu guru harus trampil memilih dan menentukan berbagai metode dengan tepat.

6) Bidang studi atau mata pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik serta ciri-ciri dalam ruang lingkup dan objek yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran juga harus ditentukan dari mata pelajaran yang akan diajarkan.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Pertama, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu guru harus memperhatikan kondisi peserta didik secara keseluruhan, bukan hanya memperhatikan sebagian peserta didik. kedua, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan harus menjadi tolak ukur pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal. ketiga, situasi yang berbeda dari hari yang satu dengan hari lainnya juga menentukan tepat atau tidaknya penerapan metode pembelajaran. keempat, mengenai fasilitas yang ada dalam madrasah, guru harus memilih metode yang tidak mempersulit penerapannya dikarenakan terbatasnya fasilitas yang tersedia di madrasah tersebut. Kelima, guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kepribadiannya yang dapat diaplikasikan dengan baik di dalam kelas dan bukan metode yang menyulitkan guru sehingga tidak akan berjalan maksimal. keenam, karakteristik yang berbeda setiap mata pelajaran juga harus menjadi pertimbangan dalam

---

<sup>17</sup> Anissatul Mufarrokah. faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran. *Op.Cit.* Hlm.82-84.



memilih metode pembelajaran, karena tidak semua mata pelajaran sesuai dengan semua metode pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa. Dimana sesuai dengan pengertiannya, belajar merupakan proses individu untuk mengetahui sesuatu yang baru.<sup>18</sup> Jadi, pembelajaran merupakan proses individu mengetahui sesuatu melalui guru. Ibnu khuldun dalam buku karya Taufik menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan profesi yang membutuhkan 5 hal yaitu pengetahuan, ketrampilan, kecermatan, strategi serta keteladanan dan hal tersebut akan menjadikan cakap dan profesional.<sup>19</sup> Oleh karena itu, seorang guru dalam pembelajaran harus menjadi cakap dan profesional dengan memiliki 5 hal yaitu memiliki pengetahuan yang banyak, memiliki ketrampilan dalam hal apapun, harus cermat dalam melakukan pembelajaran, memiliki strategi yang baik saat mengajar serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan Islam, yang merupakan unsur terbesar bangsa arab. Bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia, namun umat Islam di Indonesia tidak menjadikan Bahasa Arab menjadi asing di lidahnya dikarenakan Bahasa Arab merupakan kunci pokok dalam membuka cakrawala ilmu pengetahuan. Dengan kunci itulah dapat mengetahui ajaran pokok agama, sejarah, ilmu pengetahuan serta kebudayaan.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab merupakan cara dan upaya yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan Bahasa Arab kepada peserta didiknya, sehingga pelajaran Bahasa Arab bukan

---

<sup>18</sup>Ali Asrun Lubis. 2013. Pembelajaran Bahasa Arab. *Forum Pedagogik*. Vol. 05. No. 01.

<sup>19</sup>Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya. UIN Sunan Ampel Press. 2011. Cet. 1. Hlm. 3.

<sup>20</sup>Ali Asrun Lubis. 2013. Pembelajaran Bahasa Arab. *Forum Pedagogik*. Vol. 05. No. 01.

hanya sebuah pelajaran tetapi lebih dari itu dimana peserta didik dapat menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah

Mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah merupakan suatu pengajaran untuk mengarahkan, mendorong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan peserta didik serta menumbuhkan sikap positif baik reseptif maupun produktif bagi peserta didik. Kemampuan reseptif merupakan kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif merupakan kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Ruang lingkup Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah

Ruang lingkup Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah memiliki tema-tema mengenai pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, kegiatan di rumah, kegiatan di kebun, kegiatan di madrasah, kegiatan di perpustakaan, kantin, jam, kegiatan sehari-hari, rumah serta rekreasi.<sup>21</sup> Jadi dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyyah hanya mengenai hal-hal dasar yang sering peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Metode *Mahfūzāt* (Menghafal)

Metode *mahfūzāt* merupakan cara pengajaran Bahasa Arab yang dalam penyajian materi, guru meminta siswa untuk menghafal kalimat-kalimat seperti syair, cerita dan yang lainnya. Pada metode menghafal ini, fokus utama yang akan diajarkan kepada peserta didik adalah memperbanyak perbendaharaan kosa kata.<sup>22</sup> Maka, dalam

---

<sup>21</sup>Kementrian Agama. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*. Nomor 000912 . 2013.

<sup>22</sup>Wa Muna. Mengenai pengertian metode *mahfūzāt* tujuan serta langkah-langkah metode *mahfūzāt*. *Op. Cit.* Hlm. 75.

metode *mahfūzāt* peserta didik dituntun untuk memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak dengan cara menghafal. Seseorang yang baik dalam bacaan suatu teks arab jika ditanya mengenai arti dari mufradatya sebagian besar ia tidak memahaminya, oleh sebab itu salah satu hal yang terpenting dalam mempelajari bahasa asing yaitu perbendaharaan kosa kata yang banyak karena semakin banyak kosa kata dan arti yang diketahui maka akan mempermudah memahami Bahasa Arab tersebut.

Salah satu metode dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu metode *mahfūzāt* atau menghafal. Dalam metode ini proses mengingat memegang peranan penting dimana orang akan sukar menghafal bahan pelajaran bila daya ingatnya sangat rendah. Oleh karena itu daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang. Metode hafalan dalam Al-Qurān dijelaskan pada surat Al- A'lā ayat 6-8.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۗ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۗ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ۗ (سورة الأعلى : 6-8)

Artinya: Kami akan membacakan (Al-Qurān) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. Dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah (Al-Qurān) surat Al-A'lā ayat 6-8).<sup>23</sup>

Kandungan dari surat Al-A'lā ayat 7-8 menjelaskan tentang mengulang-ulang ayat Al-Qurān yang telah dihafal, dengan demikian metode hafalan memiliki tujuan untuk memperkuat ingatan seseorang supaya dapat mengulang-ulang suatu yang telah dihafalkan.<sup>24</sup> Jadi, surat Al-A'lā menjelaskan mengenai cara yang dilakukan dalam

<sup>23</sup>Al-Qurān Surat Al-A'lā Ayat 7-8. *Al-Qurān Terjemah Bahasa Indonesia*. Semarang. Toha Putra Semarang. 1989. Hlm.1051

<sup>24</sup>Fitriani Gade. 2014. Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qurān. *Jurnal Ilmiah Didaktira*. Vol. XIV. No.2.

belajar yaitu dengan mengulang-ulang sesuatu yang dihafal karena dengan cara tersebut seseorang tidak akan mudah lupa mengenai apa yang telah dia pelajari.

a. Faktor yang harus diperhatikan dalam metode *mahfūzāt*

Metode hafalan yang digunakan dan diterapkan seorang guru kepada peserta didik dalam suatu mata pelajaran harus memperhatikan beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan metode hafalan tersebut, diantaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Umur peserta didik akan menentukan seberapa besar kecakapan untuk menerima suatu pelajaran.
- 2) Keadaan sekitar memegang peranan dalam keberhasilan menghafal suatu materi pelajaran, keadaan sekitar akan mempengaruhi kondisi psikis peserta didik.
- 3) Sifat bahan pelajaran, setiap mata pelajaran memiliki sifat yang berbeda atau berlainan seperti ilmu umum dan agama yang memiliki sifat berbeda yang signifikan.

Tiga faktor penentu keberhasilan metode hafalan yang diterapkan oleh guru harus benar-benar diperhatikan. Guru dalam menggunakan metode hafalan tidak hanya langsung meminta peserta didik untuk menghafal, namun harus memperhatikan faktor penunjang keberhasilan metode tersebut. Semisal peserta didik masih berada pada kelas rendah yang perkembangan belajarnya masih pada taraf abstrak, sangat tidak cocok untuk menerima pembelajaran dengan metode hafalan. Karakteristik materi pelajaran juga harus diperhatikan, guru tidak bisa menerapkan metode hafalan pada semua materi yang akan disampaikan.

b. Prinsip metode *mahfūzāt*

---

<sup>25</sup> Zakiyah Dradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. 2001. Cet. 2. Hlm. 10.

Mempelajari bahan hafalan diperlukan jenis belajar menghafal (*memory type of learning*) dimana belajar menghafal harus menghindari penyakit verbal yaitu peserta didik hanya menghafal kata-kata, definisi serta rumus namun tidak memahaminya. Peserta didik juga terkadang hanya menghafal sesuatu dari buku pelajaran tanpa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari penyakit-penyakit tersebut, dalam metode menghafal harus memperhatikan prinsip sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Bahan yang dihafal harusnya benar-benar dipahami oleh peserta didik
- 2) Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan dan bukan fakta yang lepas
- 3) Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu
- 4) Selalu melakukan *active recall*
- 5) Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung dari sifat bahan.

Pembelajaran dengan metode hafalan akan menyebabkan kebiasaan dimana setelah peserta didik menghafal sesuatu dan pada hari selanjutnya menghafal suatu yang berbeda, maka yang sudah dihafal pada tempo hari akan hilang dari ingatan peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan berbagai prinsip diatas salah satunya adalah melakukan pengulangan terhadap hal yang sudah dihafal pada tempo hari, sehingga peserta didik akan selalu ingat walaupun sudah menghafal hal lain.

c. Tujuan metode *mahfūzāt*

---

<sup>26</sup> Zakiyah Drajat. Prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode *mahfūzāt* salah satunya adalah melakukan *active recall* atau pengulangan. *Ibid.* Hlm. 26

Menurut wa muna ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam metode menghafal sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Melatih daya ingat peserta didik
- 2) Memperkaya perbendaharaan kosa kata
- 3) Melatih jiwa dan mental disiplin peserta didik.

Metode *maḥfūzāt* memiliki tujuan yang akan berpengaruh pada peserta didik yaitu melatih daya ingat, karena metode *maḥfūzāt* merupakan metode yang menuntut peserta didik selalu menghafal syair, sastra ataupun *maḥfūzāt*. Setelah itu, peserta didik juga akan mempunyai perbendaharaan kosa kata yang banyak yang akan memudahkan mereka mempelajari Bahasa Arab. Dengan menghafal secara *continue* peserta didik juga akan dilatih kedisiplinan.

d. Langkah-langkah penggunaan metode *maḥfūzāt*

Langkah pembelajaran yang dilakukan pada metode menghafal adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Pertama, guru melakukan tes awal atau apersepsi
- 2) Materi yang akan disampaikan oleh guru merupakan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta perkembangan peserta didik. Materi yang akan disampaikan adalah materi pelajaran yang menarik untuk dipelajari.
- 3) Pada tahap awal, hendaknya guru memilih kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang. Untuk tahap selanjutnya dipilih cerita yang menarik.
- 4) Materi hendaknya ditulis dengan tulisan yang indah supaya membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar yang nantinya akan berpengaruh pada hafalan peserta didik.

---

<sup>27</sup>Wa Muna. Mengenai pengertian metode *maḥfūzāt*, tujuan serta langkah-langkah metode *maḥfūzāt*. *Op. Cit.* Hlm. 75.

<sup>28</sup>Wa Muna. Pembahasan mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan metode *maḥfūzāt*. *Ibid.* Hlm. 75-76.

Setiap metode pembelajaran harus dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dan runut, jika hal tersebut tidak dilakukan maka penerapan metode akan mengalami hambatan dan kegagalan.

e. Manfaat metode *mahfūzāt*

Penerapan metode *mahfūzāt* dalam pembelajaran Bahasa Arab, diyakini memiliki manfaat sendiri bagi peserta didik diantaranya adalah manfaat yang bersifat teoritis seperti latihan kekuatan hafalan, ingatan dan berfantasi, pendidikan perasaan bahasa yang sehat serta meningkatkan perasaan jiwa, menghiiasi diri dengan kemuliaan. Sedangkan manfaat praktis yang dapat diperoleh peserta didik diantaranya memperkaya kemamuan bahasa, menguatkan kaidah bahasa dan memperkenalkan kata-kata modern serta membantu dalam percakapan dan membaca.<sup>29</sup> Kedua manfaat penerapan metode *mahfūzāt* tersebut akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik jika guru menerapkan metode *mahfūzāt* dengan benar.

#### 4. *Mufradāt* (Kosa kata) Bahasa Arab

Mempelajari bahasa asing harus memperhatikan dan menguasai berbagai kompetensi, salah satunya adalah penguasaan kosa kata. Penguasaan kosa kata dalam belajar bahasa asing sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Dalam buku pengajaran kosa kata karya Henry Guntur Tarigan menyebutkan bahwa ketrampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada kualitas serta kuantitas kosa kata yang dimilikinya.<sup>30</sup> Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak kosa kata yang dikuasai seseorang,

---

<sup>29</sup>Abubakar Muhammad. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diperoleh dalam penerapan metode *mahfūzāt*. *Op. Cit.* Hlm. 77-78.

<sup>30</sup>Henry Guntur Tarigan. Prinsip pembelajaran Bahasa Arab adalah membekali peserta didik mempunyai 4 ketrampilan dan ketrampilan tersebut akan diperoleh ketika peserta didik mempunyai perbendaharaan kosa kata yang baik dan memadai. *Op. Cit.* Hlm. 2.

maka semakin besar kemungkinan dia menguasai ketrampilan berbahasa tersebut.

Sedangkan menurut M Abd Kholik dalam buku Wahab dan Mamlu'atul menyebutkan bahwa dalam tingkat dasar, pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan harus memperbanyak fokus dalam penguasaan kosa kata.<sup>31</sup> Dengan demikian pengajaran Bahasa Arab di tingkat dasar yang setara dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyyah harus membekali peserta didik dengan kosa kata yang banyak. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa mempelajari bahasa asing bukan hanya tertuju pada pengetahuan kosa kata saja melainkan kompetensi-kompetensi lain juga harus dikuasai.

Kosa kata atau dalam Bahasa Arab disebut dengan *mufradāt* merupakan jamak dari kata *mufrad*. Dalam bahasa Inggris, *mufradāt* disebut dengan *vocabulary*. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia lebih mempertegas bahwa *mufradāt* merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, perbendaharaan kata, kosa kata atau daftar kata diurutkan per abjad yang biasanya disertai dengan maknanya.<sup>32</sup> Dapat disimpulkan bahwa kosa kata merupakan kumpulan dari kata-kata dan maknanya yang diurutkan secara abjad.

Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu makna denotatif atau makna asli yaitu makna yang sebenarnya yang ada di dalam kamus. Sedangkan makna konotatif atau makna *idhai* merupakan makna tambahan yang terkandung di dalam nuansa khusus sebagai akibat dari pengalaman pemakainya. Sedangkan dari segi fungsi, kosa kata dibedakan menjadi dua yaitu *mufradāt mu'jamiyah* yakni kosa kata yang mempunyai makna dalam kamus seperti *bayt*, *qalam*, *sayyarah* (rumah, pena, mobil). Yang kedua adalah *mufradāt wazhifiyah* yakni kosa kata yang mengemban suatu fungsi seperti

---

<sup>31</sup>Wahab Rosyidi Dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang. UIN Maliki Press. 2012. Cet. 2. Hlm. 168.

<sup>32</sup>Zulhannan. Mengenai tehnik pembelajaran kosa kata konseptual. *Op. Cit.* Hlm. 109.



*huruf al-jar, asma al amushul, dhammir* dan sebagainya.<sup>33</sup> Jadi, setiap kosa kata tidaklah sama, melainkan sebagian kosa kata dibedakan berdasarkan maknanya ataupun fungsinya.

a. Jenis-jenis *mufradāt*

*Mufradāt* atau kosa kata memiliki berbagai jenis yang dilihat dari berbagai aspek pula diantaranya sebagai berikut:

1) Pembagian kosa kata dalam konteks kemahiran kebahasaan<sup>34</sup>

- a) Kosa kata yang digunakan untuk memahami baik dalam bahasa lisan maupun teks
- b) Kosa kata yang digunakan untuk berbicara
- c) Kosa kata yang digunakan untuk menulis
- d) Kosa kata potensial.

Jenis *mufradāt* yang pertama yaitu *mufradāt* yang dibedakan dalam konteks kemahiran. Misalnya seseorang ingin menulis suatu syair atau prosa, ia harus memilih kosa kata yang berbeda dibandingkan ketika dia ingin menulis buku harian yang sifatnya nonformal.

2) Pembagian kosa kata menurut maknanya<sup>35</sup>

- a) Kata inti yang membentuk tulisan menjadi valid seperti kata benda dan kata kerja.
- b) Kata-kata fungsi yang mengikat serta menyatukan kosa kata sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan.
- c) Kata-kata gabungan merupakan kosa kata yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan selalu digabungkan dengan kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda.

---

<sup>33</sup>Ahmad Fuad Efendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang. Misykat. 2012. Cet.5. Hlm.127.

<sup>34</sup>Syaiful Mustofa. Pembagian kosa kata dalam konteks kemahiran kebahasaan. *Op.Cit.* Hlm. 43.

<sup>35</sup>Syaiful Mustofa. Kosa kata dibedakan menurut makna yang terkandung didalamnya. *Ibid.* Hlm. 64-65.

Pembagian kosa kata menurut maknanya berarti setiap kosa kata yang ada memiliki makna berbeda dengan kosa kata lainnya, misalnya kosa kata gabungan yang tidak dapat berdiri sendiri, namun selalu digabungkan dengan kata lain dan jika digabung dengan kata lain yang berbeda maknanya akan berbeda pula. Seperti kata رغب jika digandeng dengan kata في akan memiliki makna *menyukai*, namun jika digandeng dengan kata عن maknanya akan berubah menjadi *benci*.

- 3) Pembagian menurut karakteristik kata<sup>36</sup>
  - a) Kata-kata tugas merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas dalam kehidupan baik secara formal maupun informal.
  - b) Kata-kata inti khusus merupakan kosa kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik sebagai ulasan tertentu.

Kosa kata memiliki karakteristik yang berbeda yaitu kata yang digunakan untuk sesuatu yang bersifat resmi dan kosa kata yang digunakan untuk ulasan sesuatu yang spesifik.

- 4) Pembagian kata menurut penggunaannya
  - a) Kosa kata aktif yang merupakan kata yang sering digunakan baik dalam ucapan maupun tulisan.
  - b) Kosa kata pasif merupakan kosa kata yang banyak diketahui oleh seseorang namun hanya digunakan sebagai perbendaharaan kata dan jarang digunakan.

Pembagian kosa kata yang terakhir adalah menurut penggunaannya. Kosa kata aktif adalah kosa kata yang umum dan sering digunakan seseorang untuk berkomunikasi atau

---

<sup>36</sup> Syaiful Mustofa. Kosa kata yang dibedakan menurut karakteristiknya dan kosa kata yang dibedakan menurut penggunaannya. *Ibid.* Hlm. 65.

sering diketahui. Sedangkan kosa kata pasif merupakan kosa kata yang diketahui seseorang namun jarang digunakan.

b. Prinsip pengajaran *mufradāt*

Pemilihan *mufradāt* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan berbagai prinsip. Prinsip ini ditujukan kepada pembelajar bahasa asing (peserta didik) sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) *Tawatur (frekuensi)* artinya memilih kosa kata yang sering digunakan.
- 2) *Tawazzu (range)* artinya memilih kosa kata yang banyak digunakan di negara-negara arab.
- 3) *Mataahiyah (availability)* yakni memilih kata tertentu yang bermakna tertentu pula seperti kata yang digunakan dalam materi tertentu.
- 4) *Ulfah (familiarity)* yakni memilih kata yang familiar dan terkenal serta meninggalkan kata yang jarang didengar peserta didik.
- 5) *Syumūl (coverage)* artinya memilih kata yang digunakan tidak terbatas pada bidang tertentu.
- 6) *Ahmmyah* yakni memilih kata yang sering dibutuhkan atau didengar peserta didik, bukan kata-kata asing yang tidak biasa didengar oleh peserta didik.
- 7) *'Urūbah* berarti memilih kata arab meskipun terdapat berbagai kata bandingannya.

Pembelajaran *mufradāt* yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan dan memilih kosa kata yang tepat bagi peserta didik yang akan diajarnya. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan prinsip pengajaran seperti yang telah disebutkan diatas. Salah satu prinsip yang harus dilaksanakan adalah memilih

---

<sup>37</sup>Abdul Hamid, Dkk. Pembelajaran *mufradāt* dengan memperhatikan prinsip serta petunjuk umumnya seperti mengajarkan *mufradāt* di tingkat dasar, menengah dan atas. *Op. Cit.* Hlm. 61-62.

*mufradāt* yang sering digunakan, hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap peserta didik. Jika guru menggunakan *mufradāt* yang asing oleh peserta didik, maka mereka akan merasa kesulitan.

c. *Mufradāt* Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

Kosa kata (*mufradāt*) merupakan kumpulan kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan digunakan untuk berkomunikasi dan menyusun kalimat.<sup>38</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa kosa kata merupakan sesuatu yang penting untuk belajar Bahasa Arab karena dari kosa kata yang dipelajari, peserta didik akan menggunakannya untuk menyusun kalimat secara benar serta digunakan untuk berkomunikasi. Kosa kata yang dipelajari akan berbeda tergantung tingkat satuan pendidikan yang ditempuh peserta didik. Pada tingkat satuan dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, kosa kata yang dipelajari peserta didik tidak sebanyak dan serumit kosa kata yang harus dipelajari pada tingkat menengah (Mts) dan tingkat atas (MA).

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam buku pengajaran kosa kata, kosa kata dasar yang dapat dipelajari oleh peserta didik pada tingkat satuan madrasah ibtidaiyyah terdiri sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Istilah kekerabatan meliputi ayah, ibu, anak, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu serta mertua.
- 2) Nama-nama bagian tubuh meliputi kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak serta punggung.
- 3) Kata ganti seperti saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, dan itu.

---

<sup>38</sup> Syaiful Mustofa. Pengertian serta pembahasan pembelajaran *mufradāt*. *Op. Cit.* Hlm. 88.

<sup>39</sup> Henry Guntur Tarigan. Pembahasan kosa kata dasar yang diajarkan pada pembelajar Bahasa Arab pemula atau awal serta contoh-contoh kosa kata tersebut. *Op. Cit.* Hlm. 3.

- 4) Kata bilangan pokok meliputi satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, sejuta serta dua juta.
- 5) Kata kerja pokok misalnya makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap serta lari.
- 6) Kata keadaan pokok misalnya suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup serta mati.
- 7) Benda-benda universal meliputi tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang serta tumbuh-tumbuhan.

Dengan demikian, kosa kata yang digunakan oleh peserta didik pada tingkat dasar merupakan kosa kata yang umum, yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik secara konkret, seperti bagian tubuh, kata kerja, kata benda, nama benda yang ada disekitar serta nama atau istilah kekerabatan. Semua kosa kata yang digunakan di tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyyah) masih bermakna asli dimana kosa kata tersebut maknanya masih tetap dan asli yang ada di dalam kamus Bahasa Arab.

##### 5. Metode *Mahfūzāt* (Menghafal) *Mufradāt* (Kosa Kata)

Menghafal merupakan proses dari akal atau otak manusia menerima sesuatu dari luar. Namun, dalam menghafal otak manusia tidak dapat langsung menerima informasi yang masuk akan tetapi harus melalui proses dimana ketika terjadi proses mengajar, informasi adalah input dari lingkungan luar yang akan diproses dan disimpan dalam ingatan yang outputnya berupa kemampuan yang telah dipelajari tersebut.<sup>40</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>40</sup> Hisyam Zaini Dkk. *Desain Pembelajaran I Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. CTSD IAIN Sunan Kalijaga. 2002. Hlm. 117.

proses menghafal dalam otak akan melalui pengajaran sebagai input dan memiliki output berupa kemampuan dari hal yang telah dipelajari. Kosakata merupakan himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain atau merupakan bagian membentuk sebuah bahasa.<sup>41</sup> Jadi kosakata dapat disebutkan sebagai kumpulan berbagai kata yang membentuk sebuah bahasa.

*Mahfūzāt mufradāt* merupakan metode yang mempelajari perkataan sastra yang pendek serta menghafalnya, seperti *mufradāt* dan syair.<sup>42</sup> Jadi metode *mahfūzāt mufradāt* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada penghafalan *mufradāt* dimana peserta didik diminta menghafal beberapa kosakata Bahasa Arab sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sedangkan menurut Ismail Baharuddin dalam jurnalnya, mengatakan bahwa *mahfūzāt mufradāt* merupakan pembelajaran yang menekankan pada sistem menghafal *mufradāt* yang selanjutnya peserta didik diminta membacanya di depan kiyai atau ustadz.<sup>43</sup> Dengan demikian, metode ini sangat menekankan pada menghafal yang selanjutnya hafalannya akan disetorkan kepada gurunya.

Menurut Abubakar Muhammad berikut merupakan langkah-langkah penerapan metode *mahfūzāt*.<sup>44</sup>

- a. Membaca potongan-potongan kalimat *mahfūzāt* tersebut secara keseluruhan hingga beberapa kali.
- b. Membagi potongan-potongan kalimatnya menjadi bagian-bagian kecil dan mengulangi bagian tersebut beberapa kali sampai hafal,

---

<sup>41</sup> Empit Rotimah. *Penggunaan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Paa Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Semarang*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 04. No. 01.

<sup>42</sup> Ismail Baharuddin. 2014. *Pesantren Dan Bahasa Arab*. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol.01. No. 01.

<sup>43</sup> Ismail Baharuddin. 2014. *Pesantren Dan Bahasa Arab*. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol.01. No. 01.

<sup>44</sup> Abubakar Muhammad. Langkah-langkah penerapan metode *mahfūzāt* dengan cara membagi porongan dan mengulang-ulang. *Op. Cit.* Hlm. 79.

kemudian bagian berikutnya. Kegiatan tersebut dilakukan terus menerus sampai semua bagian telah dihafal.

Langkah penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Guru membaca atau mengucapkan *mufradāt* yang akan diajarkan dan peserta didik meniru ucapan guru dan diulangi sampai tiga kali.
- b. Kemudian guru dapat beralih pada *mufradāt* lain, jika siswa telah dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasi serta telah menghafal kosa kata tersebut.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ikowiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal ( <i>mahfudzat</i> ) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo	Dalam skripsi ini, membahas mengenai metode pembelajaran Bahasa Arab dimana metode tersebut menekankan pada pembelajaran kosa kata Bahasa Arab yang menjadi faktor utama penguasaan Bahasa Arab. Spesifikasi dari penelitian ini adalah pengajaran kosa kata menggunakan metode hafalan yang dilakukan di Mts An-Nawawi berjan purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keefektifitasan metode hafalan kosa kata serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode tersebut. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil tempat di Mts An-Nawawi berjan purworejo serta bersifat kualitatif

<sup>45</sup> Siti Nur Halima. *Pembelajaran mufradat dengan metode menghafal di asrama SMK pondok pesantren Al-Munawwir komplek Q krapyak bantul Yogyakarta*. Skripsi. 2013. Hlm. 19.

		<p>yang menyajikan data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian dan penerapan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode hafalan kosa kata para peserta didik memiliki nilai rata-rata 63,17 yang dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode hafalan kosa kata di Mts An-Nawawi cukup baik.<sup>46</sup></p> <p>Faktor pendukung dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab yaitu seperti adanya buku pegangan bagi guru dan siswa, kesungguhan dan ketekunan guru selaku pembimbing dan keaktifan siswa di dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat antara lain siswa kurang disiplin mengikuti pelajaran dan kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda.</p>
<p>Persamaan antara skripsi pada tabel 1 dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pengajaran Bahasa Arab yang difokuskan pada penggunaan metode hafalan, serta menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif.</p> <p>Perbedaan dari penelitian pada tabel 1 dengan penelitian penulis terletak pada jenjang pendidikan, jika penelitian penulis dilakukan di tingkat dasar (MI) maka, penelitian pada tabel 1 dilakukan di tingkat menengah (Mts).</p>		

**Tabel 2**

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
---------	------------------	------------------

<sup>46</sup> Ikowiyah. *Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzat) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo*. 2007.



<p>Ahmad Halimi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan</p>	<p>Penerapan Metode Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII Di Mts Miftahul Hidayah Pesalakan Bandar Batang</p>	<p>Penelitian skripsi ini merupakan penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul Hidayah Pesalakan Bandar mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Arab yang mana salah satunya menggunakan metode hafalan khususnya hafalan kosa kata. Metode mengajar ini merupakan cara dan usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan sengaja dan sadar agar siswa dapat mengingat dan menghafal fakta, data, atau konsep, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara untuk digunakan dalam kehidupan nyata. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Field research</i>). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pada proses penerapan metode hafalan kosa kata Bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di MTs Miftahul Hidayah Pesalakan Bandar Batang sudah berjalan dengan baik dan keterampilan siswa berbicara meningkat setelah menggunakan metode hafalan, dalam penerapannya guru menggunakan metode hafalan kosa kata dan menyuruh siswa untuk maju satu</p>
--	--	--

		<p>persatu menghafalkan kosa kata yang telah diberikan. Walaupun terdapat kekurangan dan hambatan yang dihadapi, namun semuanya bisa diatasi dengan semaksimal mungkin. Faktor pendukung ialah kamus Bahasa Arab-indonesia, semangat dan antusias guru dan minat siswa. Adapun faktor penghambat ialah kurangnya fasilitas, ada sebagian siswa yang tidak suka pelajaran Bahasa Arab dan tingkat kemampuan berbeda-beda.<sup>47</sup></p>
<p>Persamaan penelitian pada tabel 2 dengan penelitian penulis adalah mengenai pembahasan tentang metode hafalan kosakata yang diterapkan kepada peserta didik.</p> <p>Perbedaan penelitian tabel 2 dengan penelitian penulis terletak pada tingkat jenjang pendidikan. Penulis melakukan penelitian di madrasah ibtidaiyyah, sedangkan penelitian pada tabel 2 melakukan di madrasah tsanawiyah. Selain itu, pada penelitian tabel 2 terdapat penggunaan variabel terikat yaitu mengenai keterampilan berbicara, sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada penerapan metode hafalan kosa kata tersebut.</p>		

Tabel 3

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Siti Nurhalima. Universitas Islam negeri sunan kalijaga.	Pembelajaran Mufradat Dengan Metode Menghafal Di Asrama Smk Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapak Bantul	Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran <i>mufradāt</i> dengan metode menghafal yang dilakukan di SMK pondok pesantren al munawwir, selain itu penelitian ini akan membahas tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan

<sup>47</sup> Ahmad Halimi. *Penerapan Metode Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII Di Mts Miftahul Hidayah Pesalakan Bandar Batang*. 2016.

	Yogyakarta.	pendekatan kualitatif dengan subjek siswa SMK al munawwir yang berjumlah 16 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alam pelaksanaan pembelajaran <i>mufradāt</i> dengan metode menghafal bertujuan membekali siswa supaya memiliki ketrampilan berbahasa dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas mingguan dan harian dengan cara menghafalkan <i>mufradāt</i> . Faktor pendukung dalam pembelajaran <i>mufradāt</i> di asrama SMK pondok pesantren al munawwir adalah dengan adanya kerja sama antara santri dan guru serta mereka bersungguh-sungguh dalam belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru yang kurang menguasai kaidah Bahasa Arab serta lingkungan yang kurang mendukung. <sup>48</sup>
<p>Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian pada tabel 3 yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran Bahasa Arab khususnya lagi membahas mengenai pembelajaran <i>mufradāt</i> dengan metode menghafal serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang dilakukan.</p> <p>Perbedaan penelitian dari penulis dan penelitian pada tabel 3 terletak pada lokasi penelitian dimana pada skripsi tabel 3 meneliti di asrama pondok pesantren sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian di madrasah ibtdaiyyah.</p>		

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar-mengajar atau transfer ilmu oleh guru kepada peserta didik. Mengajarkan ilmu

<sup>48</sup> Siti Nurhalima. *Pembelajaran Mufradāt Dengan Metode Menghafal Di Asrama Smk Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapak Bantul Yogyakarta*. 2013.

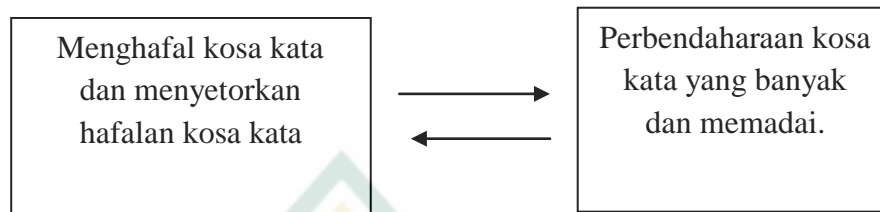
pengetahuan yang belum diketahui peserta didik, sehingga peserta didik faham dan mendapat ilmu yang baru. Dalam pembelajaran, guru membutuhkan metode yang dapat membantu pembelajaran. Metode sendiri merupakan cara yang dilakukan guru sebagai jalan untuk memudahkan pembelajaran dan metode yang dipilih serta diterapkan oleh guru harus sesuai dengan materi serta karakteristik peserta didik. Penggunaan metode yang salah tidak akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Peran guru dalam menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu unsur pembelajaran pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu perbendaharaan kosa kata dikarenakan kosa kata merupakan tombak awal keberhasilan seseorang memahami Bahasa Arab. Salah satu metode pengajaran kosa kata adalah dengan menghafal (*maḥfūzāt*). Metode *maḥfūzāt mufradāt* merupakan metode yang mempelajari perkataan sastra yang pendek serta menghafalnya, seperti *mufradāt* dan syair. Dengan menghafal kosa kata, peserta didik akan mempunyai perbendaharaan kosa kata yang banyak yang akan mempermudah peserta didik memiliki kompetensi berbahasa Arab dengan baik.

Pembelajaran kosa kata menggunakan metode *maḥfūzāt* (*menghafal*), guru dan peserta didik melakukan interaksi yaitu, pertama guru membaca atau mengucapkan *mufradāt* yang akan diajarkan dan peserta didik meniru ucapan guru dan diulangi sampai tiga kali. Kemudian guru dapat beralih pada *mufradāt* lain, jika siswa telah dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasi serta telah menghafal kosa kata tersebut. Setelah peserta didik benar-benar hafal beberapa kosa kata, selanjutnya peserta didik menyetorkan hafalan tersebut kepada guru.

Gambar 2.1

Skema kerangka berpikir:



Skema dari kerangka berpikir tersebut dapat menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode menghafal kosa kata (*maḥfūzāt mufradāt*) dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu dengan kegiatan menghafal kosa kata lalu menyetorkan hafalan tersebut kepada guru, maka peserta didik akan memiliki perbendaharaan kosa kata yang memadai yang akan berpengaruh besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru dimana semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, maka ia akan semakin mudah dalam penguasaan ketrampilan berbahasa Arab juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.